

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Imas Septianingrum

imasseptianingrum@yahoo.co.id

Nur Laily

nurlaily@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of the variables of capital structure and firm size to the firm value through annual financial statement which has been prepared by automotive industry company which is listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this research has been done by using purposive sampling method and automotive company which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2011-2016 and based on the determined criteria it obtains seven automotive companies. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of this research shows that simultaneously the variable of capital structure and firm size give significant influence to the firm value with the significance level is 0.026. Partially, capital structure does not give any significant influence to the firm value, meanwhile firm size give negative and significant influence to the firm value with the coefficient regressions is -2,828 and the significance level is 0,007.

Keywords: *Capital structure, firm size, and firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 - 2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak tujuh perusahaan otomotif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -2,828 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007.

Kata Kunci : struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya tingkat persaingan di Era Globalisasi mengharuskan suatu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat terus bersaing di dunia bisnis. Industri otomotif di Indonesia menjadi salah satu pilar penting dalam sektor manufaktur yang menopang dan menggerakkan perekonomian negara. Dengan bukti dibukanya (kembali) pabrik – pabrik manufaktur mobil yang terkenal di dunia, selain itu Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah

ASEAN (setelah Thailand). Hal ini membuat para investor melirik perusahaan di industri otomotif sektor manufaktur untuk melakukan investasi serta mendapatkan keuntungan atas investasinya. Namun demikian, industri otomotif perlu melakukan inovasi – inovasi baru dan seorang manajer harus mampu mengelola struktur modal perusahaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan dan juga sebagai indikator dimana pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Husnan (2006: 5) bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*). PBV merupakan salah satu rasio penilaian yaitu rasio yang memeberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku. Berikut merupakan tabel PBV (*Price Book Value*) Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016 :

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Otomotif

PERUSAHAAN	TAHUN					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Astra Internasional Tbk	3,95	3,43	2,59	2,60	1,92	2,54
Astra Otoprts Tbk	2,78	2,60	1,84	2,08	0,76	0,96
Indomobil Sukses Internasional Tbk	3,48	2,57	2,03	1,74	0,98	0,59
Indospring Tbk	1,25	1,16	0,80	0,58	0,12	0,26
Multi Prima Sejahtera Tbk	0,40	1,21	0,74	1,00	1,09	1,99
Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,56	0,53	0,32	0,34	0,12	0,22
Selamat Sempurna Tbk	2,92	4,43	4,93	5,97	4,76	3,62

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai PBV (*Price Book Value*) perusahaan industri otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016 mengalami fluktuasi (naik turun). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga nilai perusahaan dapat meningkat ataupun sebaliknya yaitu menurun. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan Menurut Mahendra (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Serta menurut Santika dan Rahmawati (2002) (dalam Analisa, 2011) menyatakan bahwa faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Namun faktor eksternal tersebut juga dapat menurunkan nilai perusahaan, sebagai contoh kasus krisis moneter dimana tidak lakunya saham yang beredar di bursa efek atau penurunan permintaan sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa ukuran perusahaan, pertumbuhan, pembayaran pajak, rasio keuangan, pembayaran dividen.

Terdapat berbagai macam faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian tidak semua faktor diatas akan diteliti karena tidak semua faktor diatas memenuhi syarat dalam mempengaruhi nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

periode 2011 – 2016 sehingga diperoleh dua factor yang mempengaruhi yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010: 240). Struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan, dimana jika struktur modal optimal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hasania *et al.* (2016), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil penelitian lain yang tidak mendukung penelitian diatas, Prasetia *et al.* (2014), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain (Widaryanti, 2009). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka akan memudahkan perusahaan masuk ke pasar modal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prasetia *et al.* (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil penelitian lain yang tidak mendukung penelitian diatas, Hasania *et al.* (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? . Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan., (2) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* namun jika perusahaan tersebut belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual (Menurut Martono dan Harjito, 2006: 13). Nilai pasar saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula, selain itu nilai pasar saham yang tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan calon investor tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga atas prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Sartono (2010: 487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham (nilai saham) jika perusahaan sudah *go public* ataupun merupakan harga jual perusahaan jika perusahaan belum melakukan *go public*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat cenderung tinggi ataupun rendah. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yaitu, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010: 240). Menurut Kamaludin (2011: 306) menyatakan bahwa struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Menurut Riyanto (2008: 296) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Riyanto (2010: 22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Dari beberapa pengertian di atas diketahui bahwa struktur modal merupakan komposisi modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam pendanaan permanen perusahaan.

Struktur modal yang optimal berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada teori struktur modal tradisional dan struktur modal modern. Selain itu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan adanya keseimbangan antara tingkat resiko dengan tingkat pengembalian modal sendiri, hal ini dapat dijelaskan pada teori trade - off.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan. Dimana skala perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan atas satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda - beda tergantung total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka akan memudahkan perusahaan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Pengertian ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008: 313) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Penelitian Terdahulu

Hasania *et al.* (2016), pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, ukuran perusahaan, struktur modal, dan roe terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu current ratio, ukuran perusahaan, struktur modal, dan roe. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, struktur modal, dan roe berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

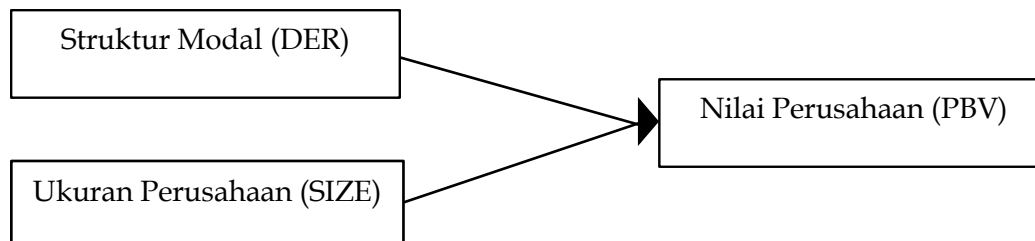
Prasetya *et al.* (2014), pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan resiko perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER dan Beta berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi *et al.* (2014), pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu struktur modal dan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Moniaga (2013), pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, struktur biaya terhadap nilai perusahaan. Variabel

independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas, struktur biaya dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan struktur biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur modal tidak lepas dari pertukaran antara resiko dan pengembalian yang diharapkan. Trade - off teori menjelaskan bahwa semakin besar utang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham serta cenderung menurunkan harga saham. Akan tetapi penggunaan utang yang besar juga akan meningkatkan tingkat hasil modal sendiri yang diperhitungkan. Menurut Sitanggang (2013) struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan adanya keseimbangan antara tingkat resiko dengan tingkat pengembalian modal sendiri.

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan atas total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk mengakses ke pasar modal sehingga dapat memperoleh tambahan modal dengan utang ataupun semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin leluasa pihak manajemen dalam mengelola assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi meningkatkan nilai perusahaan jika dilihat dari pihak manajemen.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional (*correlation research*). Penelitian korelasional yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih serta upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak tujuh perusahaan otomotif, yaitu:

1. Astra Internasional Tbk
2. Astra Otoparts Tbk
3. Indomobil Sukses Internasional Tbk
4. Indospring Tbk
5. Multi Prima Sejahtera Tbk
6. Prima Alloy Steel Universal Tbk
7. Selamat Sempurna Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri atas satu variable dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Brigham (2005) (dalam Prasetia *et al.* 2014) secara sistematis dijelaskan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menurut Horne dan John (2012) (dalam Dewi *et al.* 2014) dapat menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Pengukuran yang digunakan untuk mengitung ukuran perusahaan yaitu berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Sudarsi (2002) (dalam Prasetia *et al.* 2014) dapat dirumuskankan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata - rata (mean), standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing - masing variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan ketergantungan dari variabel bebas yang lebih dari satu terhadap satu variabel tergantungan, dengan tujuan menduga atau memprediksi nilai rata - rata populasi berdasarkan nilai - nilai variabel bebasnya. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1\text{DER} + b_2\text{SIZE} + \varepsilon$$

Y	= Price Book Value (PBV)
a	= Konstanta
b ₁ dan b ₂	= Koefisien regresi
DER	= Struktur Modal
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Nilai

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal akan menggambarkan bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi atau sempurna diantara variabel bebas dan tidak bebas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, salah satunya yaitu uji multikolinieritas dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji asumsi klasik yang meneliti adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode analisis grafik dimana dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan metode Durbin Watson yang mana terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW berada dibawah -2 dan berada diatas 2. Autokorelasi positif

terjadi bila nilai kurang dari -2 dan negatif bila nilai lebih dari 2 sedangkan tidak ada autokorelasi jika nilai berada diantara -2 dan 2.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mempengaruhi variasi variabel dependen ataupun sebagai alat ukur pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai *R square* berkisar antara nol sampai satu. Jika R^2 kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 mendekati satu maka variabel independen memiliki kemampuan dalam memprediksi hampir semua variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t atau biasa disebut dengan uji nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu DER, SIZE dan PBV.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	42	,20	8,26	1,1331	1,34213
SIZE	42	13,94	21,19	17,2910	2,33297
PBV	42	,12	5,97	1,8752	1,49121
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah pengamatan (N) yang diteliti yaitu sebanyak 42 pengamatan yang terdiri dari perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2016. (2) Variabel DER (Struktur Modal) memiliki *mean* atau rata – rata sebesar 1,1331. Memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 8,26. Sedangkan standard deviasinya sebesar 1,34213. (3) Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki *mean* atau rata – rata sebesar 17,2910. Memiliki nilai minimum sebesar 13,94 dan nilai maksimum sebesar 21,19. Sedangkan standard deviasinya sebesar 2,33297. (4) Variabel PBV (Nilai Perusahaan) memiliki *mean* atau rata – rata sebesar 1,8752. Memiliki nilai

minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 5,97. Sedangkan standard deviasinya sebesar 1,49121.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	6,533	1,657		3,943	,000
1	DER	,109	,170	,098	,642	,524
	SIZE	-,277	,098	-,433	-2,828	,007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

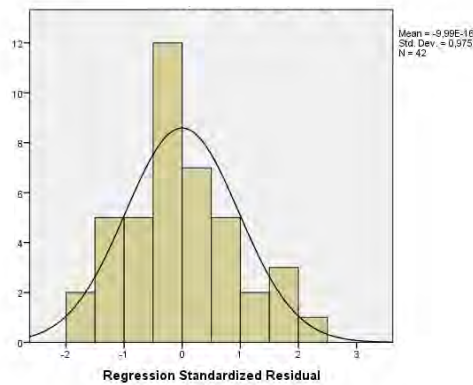
$$PBV = 6,533 + 0,109 \text{ DER} - 0,277 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa, (1) Konstanta sebesar 6,533 menunjukkan besar nilai PBV (Nilai Perusahaan) apabila variabel DER (Struktur Modal) dan SIZE (Ukuran Perusahaan) sama dengan nol. (2) Koefisien regresi DER (Struktur Modal) sebesar 0,109 menunjukkan arah hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kenaikan ataupun penurunan variabel struktur modal searah dengan nilai perusahaan, jika tingkat struktur modal naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,109 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Tingkat struktur modal naik maka nilai perusahaan juga akan naik terjadi karena penambahan hutang pada perusahaan akan membantu penggunaan kas yang berlebihan berasal dari modal sendiri sehingga struktur modal optimal dan nilai perusahaan naik. (3) Koefisien regresi SIZE (Ukuran Perusahaan) sebesar - 0,277 menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kenaikan ataupun penurunan variabel ukuran perusahaan berlawanan dengan nilai perusahaan, jika tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan turun sebesar - 0,277 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan turun hal ini terjadi karena total asset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah hutang perusahaan sehingga nilai perusahaan turun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari Gambar 2 dibawah ini :



Sumber: Data sekunder diolah 2018

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas variabel struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal karena telah dibuktikan atas kurva yang berbentuk menyerupai lonceng dengan kedua sisi yang melebar sampai tak terhingga.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,908	1,101
	SIZE	,908	1,101

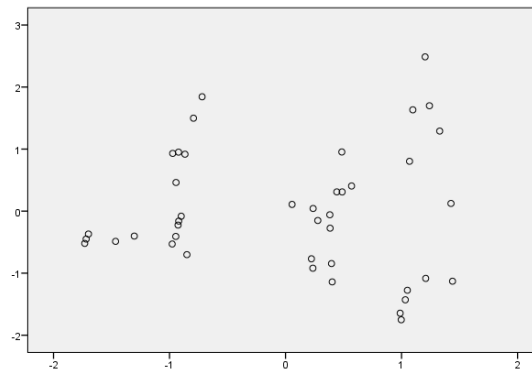
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari DER (Struktur Modal) dan SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai TOL dan VIF yang sama, hal ini dikarenakan model regresi hanya terdiri dari dua variabel bebas saja. Nilai TOL sebesar 0,908 yang tidak kurang dari 0,10 dan VIF sebesar 1,101 yang kurang dari 10 membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari Gambar 3 dibawah ini :



Sumber: Data sekunder diolah 2018

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data tampilan pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh sebab itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dari Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

,301

- a. Predictors: (Cosntant), SIZE, DER
 - b. Dependent Variable: PBV
- Sumber: Data sekunder diolah 2018

Dari hasil output SPSS dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara -2 dan 2 dengan nilai sebesar 0,301 sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data uji kelayakan model atas koefisien determinasi atau R square dapat dilihat dari Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 ^a	,171	,129	1,39208	,301

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai sebesar 17,1% kontribusi dari struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Statistik F

Hasil pengolahan data uji statistik F dengan menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,594	2	7,797	4,024	,026 ^b
	Residual	75,578	39	1,938		
	Total	91,172	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dihasilkan masuk dalam kriteria cocok karena struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS dijelaskan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,943	,000
	DER	,642	,524
	SIZE	-2,828	,007

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Tabel 8 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: (1) Variabel DER (Struktur Modal) memiliki nilai t hitung sebesar 0,642 dan nilai signifikan sebesar 0,524 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dengan asumsi lain struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai t hitung sebesar -2,828 dan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dengan asumsi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 yang berarti struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetia *et al.* (2014), dan Dewi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal yang dihitung menggunakan rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut teori MM (Modigliani dan Miller) penggunaan hutang yang tinggi menyebabkan resiko yang tinggi pula atas biaya kebangkrutan, biaya keagenan, dan pajak. Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan merupakan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang akan meningkat akibat dari turunnya kredibilitas perusahaan. Sehingga dalam teori trade - off menjelaskan bahwa saat berada titik maksimum hutang akan meningkatkan nilai perusahaan namun setelah melebihi titik maksimum penggunaan hutang oleh perusahaan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan akibat dari biaya kesulitan pada perusahaan otomotif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif dengan nilai t hitung sebesar -2,828 dan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetia *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa total asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori bahwa jika tingkat ukuran perusahaan naik menyebabkan nilai perusahaan akan naik maka ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian hasil analisis regresi dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan turun. Hal ini menunjukkan semakin besar total asset memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin besar asset perusahaan maka akan memberikan kebebasan bagi pihak manajemen dalam mengelola assetnya. Kebebasan yang dimiliki oleh pihak manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan apabila asset tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin oleh pihak manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor namun penulis hanya mengambil dua faktor yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk diangkat menjadi variabel independen.

Penelitian ini hanya menggunakan satu rasio dari masing – masing variabel independen untuk menghitung pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu : (1) Bagi perusahaan, pihak manajemen dalam menentukan struktur modal dengan hutang pada tingkat tertentu sebaiknya tanpa melebihi batas maksimum sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dari segi ukuran perusahaan skala yang lebih besar lebih memudahkan pihak manajemen dalam mengelola assetnya secara optimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini sebaiknya disempurnakan misal menambah sampel perusahaan dimana semakin banyak sampel dimungkinkan perhitungan atas pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) lebih akurat, menambah variabel keuangan lainnya yang berpengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan, serta perhitungan atas variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan menggunakan lebih dari satu rasio (jika ada) sehingga perhitungan atas pengaruhnya lebih akurat dan rasio struktur modal untuk perusahaan otomotif lebih disarankan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Butar, L. K dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 143-158.
- Dewi I. R., S. R. Handayani, N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 17(1).
- Hasania, Z., S. Murni, Y. Mondagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3).
- Husnan, S. 2006. *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Mandarmaju. Bandung.
- Mahendra, A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.
- Martono dan A. Harjito. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007 – 2011. *Jurnal EMBA*. 1(4) : 433 – 442.
- Praselia, T. E., P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Persahaan, dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(2) : 879 – 889.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.

- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sitanggang, J. P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*. 4(2) : 60-77.